

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) merupakan peletak awal pembelajaran yang memberikan pondasi dasar persiapan tahap belajar selanjutnya. Perkembangan berpikir dimasa anak sangat pesat. Salah satu perkembangan yang paling pesat terjadi adalah munculnya khayalan-khayalan pada anak yang biasa disebut dengan imajinasi. Potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan secara baik melalui secara baik melalui stimulus yang aktif dari berbagai pihak. Keterlibatan dan peran orang di sekitar anak dapat membantu anak dalam mengembangkan daya fikirnya secara lebih maksimal. Dalam hal ini, guru sebagai orang terdekat anak dilingkungan sekolah haruslah peka terhadap perkembangan berfikir setiap anak didiknya. pendidikan anak usai dini prasekolah, khususnya Taman Kanak-kanak, telah lama diselenggarakan di Indonesia, yaitu pada masa pemerintahan kolonial Belanda, bahkan penggunaan istilah Taman Kanak-kanakpun sudah diberlakukan sejak awal kemerdekaan Indonesia. Dalam masa itu hingga sekarang penyelenggaraan TK di tanah air disertai dengan kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. Perkembangan pola pendekatan dan kurikulum TK yang bersifat dinamis berpengaruh langsung terhadap pelaksanaannya.

Saat ini aktivitas pendidikan TK di Indonesia mencakup 2 aspek pengembangan , yaitu 1) pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan, 2) pengembangan kemampuan dasar. Aspek pertama, meliputi pengembangan moral-spiritual, social, emosional, dan kemandirian. Aspek kedua, meliputi kemampuan berbahasa , kognitif, fisik/motorik, dan seni. Anak TK memiliki karakter yang unik dan beragam. Tiap anak membawa dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini yang kadang menimbulkan 'kerepotan' bagi guru untuk memberikan rangsang berfikir pada anak didiknya di kelas. Dari beberapa kegiatan dan pertemuan yang melibatkan guru TK berbagi cerita dan 'keluhan' permasalahan

pembelajaran bahasa khususnya dalam berimajinasi di TK selalu muncul dan menjadi topik pembicaraan yang cukup menarik. Namun demikian, persoalan ada yang masih belum terpecahkan secara sempurna. (Dianie, 2008:46).

Anak diasah kemampuan pikirannya untuk bebas berimajinasi, mereka dapat membayangkan dan membuat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Dimulai dari hal-hal kecil yang terkesan remeh seperti membuat mainan dari barang-barang bekas. Dibutuhkan kreativitas, imajinasi, pikiran, dan pertimbangan untuk menciptakan sesuatu menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai dan anak diasah daya pikirannya untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Kemampuan berimajinasi anak merupakan salah satu bagian pembelajaran anak yang perlu ditingkatkan khususnya pada anak TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dimana dari jumlah 22 orang terdapat 18 orang anak yang kurang mampu berimajinasi. Adapun gejala-gejala yang tampak pada anak yakni, apabila diberi tugas pembelajaran tidak dilakukan dengan baik, mengemukakan berbagai macam alasan seperti sakit, bermain, dan menangis. Guru telah berupaya dengan metode yang ada dan strategi pembelajaran yang ada, namun hasil yang dicapai belum maksimal.

Menurut Corbin (2002:6-10) imajinasi terkadang muncul tiba-tiba tanpa disengaja terlintas dipikiran manusia. Namun tak jarang pula imajinasi dengan sengaja dimunculkan dengan memikirkan suatu hal atau masalah, sehingga imajinasipun dapat digunakan untuk menemukan pemecahan suatu masalah. Terkadang jika tidak terkontrol, imajinasi biasa berubah menjadi liar dan tidak terkendali. Oleh karena itu, dibutuhkan media penyaluran yang tepat agar imajinasi menjadi lebih terarah dan menghasilkan hal-hal yang positif dan berguna serta tidak merugikan pihak lain. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan

seperti anak berimajinasi secara liar dan tidak terkontrol dalam artian anak menghayal atau berimajinasi hal-hal negative yang merusak jiwanya maka peneliti memilih teknik fantasi sebagai salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi anak.

Teknik ini pada hakekanya membentuk khayalan dengan jalan mula-mula menciptakan imajinasi dalam pikiran kita adalah dengan melihat suatu obyek tertentu, otak kita secara otomatis akan mengolah informasi tersebut. Setelah upaya pemberian bantuan ini diberikan kepada anak maka hasil yang diharapkan adalah anak dapat menerima tugas yang diberikan guru, mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan dan mampu berimajinasi dengan kreatif. Teknik fantasi adalah merupakan teknik bimbingan yang mempengaruhi spiritual, emosional, dan pertumbuhan mental anak. Anak mengeksplorasi materi dan dunia imajinasi dan hubungan mereka kepada mereka. Melalui teknik fantasi, anak-anak belajar dan berkembang sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dengan menciptakan hal-hal baru berdasarkan imajinasi.s

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berimajinasi Melalui Teknik Fantasi Pada Anak TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi adalah terdapat anak kurang mampu berimajinasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah, maka yang menjadi focus permasalahan adalah apakah kemampuan berimajinasi pada TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui teknik fantasi?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan berimajinasi pada TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango digunakan teknik fantasi, adapun langkah-langkah pemecahan masalah yaitu:

- a. Guru mempersiapkan anak-anak terlebih dahulu
- b. Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh anak-anak
- c. Guru membagi kelompok anak-anak
- d. Guru menjelaskan cara berimajinasi
- e. Guru memberikan tugas yang dikerjakan oleh anak, yakni kemampuan berimajinasi.
- f. Guru memberikan penilaian terhadap anak.
- g. Guru mengelompokkan atas kelompok anak yang berhasil dan anak yang belum berhasil
- h. Memberikan reinforcement atau penguatan kepada yang melaksanakan tugas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berimajinasi dengan menggunakan teknik fantasi pada anak TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bagi sekolah: dapat memberikan nilai tambah atau kontribusi positif khususnya pada TK Dewantara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan.
- b. Bagi guru: melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi para guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, juga memberikan informasi kepada guru tentang pemilihan metode yang tepat dalam melatih anak berimajinasi.
- c. Bagi anak : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak berimajinasi.